

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian lapangan (*field research*) ialah jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitiannya dilaksanakan pada lokasi terjadinya fenomena atau gejala. Sedangkan penelitian lapangan memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian dalam mencari informasi yang diinginkan.¹ Informasi yang menjadi fokus pengamatan yakni pengaruh beban kerja, kompensasi dan pengembangan karir terhadap kepuasan kerja pada Konveksi Barokah Putra.

Pendekatan yang diterapkan di penelitian ini yaitu kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif cara kerjanya dibantu dengan numerisasi, dan data yang di dapatkan berupa bilangan (nilai atau skor dan peringkat atau frekuensi) dan dilanjutkan dengan menganalisisnya memanfaatkan statistik dalam menjawab hipotesis yang bersifat spesifik yang digunakan dalam memberikan prediksi bahwa adanya pengaruh antar variabel dengan syarat utama yaitu representatifnya sampel yang diambil.²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memposisikan Konveksi Barokah Putra yang beralamat di Dukuh Salak Desa Padurenan RT 03/ RW 05 Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus sebagai lokus penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada 05 April 2022 – selesai.

¹ Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005) hal. 24.

² Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009) hal. 7.

C. Populasi serta Sampel

1. Populasi

Populasi dimaknai dengan semua komponen berupa subjek dan objeknya yang berkualitas dan berciri khusus yang sudah ditentukan peneliti untuk dianalisis dan dilanjutkan dengan disimpulkan.³ Adapun populasi penelitian yaitu seluruh karyawan Konveksi Barokah Putra yang berjumlah 50 responden.

2. Sampel

Teknik sampling ialah metode penentu sampel dimana besarnya disamakan dengan sampel yang hendak diposisikan menjadi sumber data dengan memberikan perhatian pada penyebaran dan sifat populasi supaya didapatkan sampel dengan kemampuan mewakili populasinya.⁴ Penelitian ini memakai teknik “*nonprobability sampling*”, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel dengan tidak memberikan peluang yang serupa untuk tiap populasinya yang terpilih sebagai sampel. Oleh karena itu sampel ditentukan dengan memanfaatkan sampel jenuh, dimana hal ini menjadi teknik dalam menentukan sampel dengan seluruh populasinya dijadikan sampel. Seluruh karyawan yang berjumlah 50 orang di Konveksi Barokah Putra menjadi sampel.

D. Identifikasi Variabel

Variabel yang menjadi objek penelitian ini dikategorikan menjadi beberapa variabel berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini merupakan variabel yang memberi pengaruh pada variabel dependen. Terdapat beberapa objek yang dijadikan sebagai variabel independen, yaitu:

- a. Beban kerja (X1)
- b. Kompensasi (X2)
- c. Pengembangan karir (X3)

³ Masrukhin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015) hal. 80.

⁴ Sugiono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 66.

2. Variabel Dependen

Variabel ini merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel independen.⁵ Objek yang dijadikan sebagai variabel dependen yaitu kepuasan kerja (Y)

E. Variabel Operasional

Definisi operasional adalah aktivitas dalam menentukan *construct* sampai kepada variabel menjadi sesuatu yang bisa diukur. Definisi operasional memberikan pengertian tentang teknik khusus yang dilakukan dalam menjalankan *construct*, sehingga peneliti lain memungkinkan dalam meniru teknik pengukuran atau mengembangkan teknik pengukuran yang lebih efisien dan efektif.⁶ Sajian definisi operasional diberikan dalam tabel yang tersaji sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Beban Kerja (X1)	“Beban kerja adalah frekuensi kegiatan rata-rata dari masing-masing pekerjaan dalam jangka waktu tertentu.”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beragam tugas yang sifatnya fisik. 2. Beragam tugas yang sifatnya mental mulai dari emosi, kompleksitas, dan tanggung jawab kerja. 3. Waktu istirahat dan kerja karyawan. 4. Kerja yang dilakukan bergantian. 5. Dilimpahkannya wewenang dan tugas. 	<i>Likert</i>

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, (Bandung, 2004) hal.33.

⁶ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPF, 1999) hal. 69.

			6. Kesehatan karyawan. 7. Keadaan psikis mulai dari keinginan, kepercayaan, persepsi, dan motivasi karyawan. ⁷	
2.	Kompensasi (X2)	“Kompensasi adalah sejumlah balas jasa baik berupa uang, barang maupun kenikmatan yang biasa diterima oleh karyawan atas kinerja yang disumbangkan kepada perusahaan.” ⁸	1. Gaji 2. Tunjangan 3. Bonus ⁹ 4. Kompensasi non finansial	<i>Likert</i>
3.	Pengembangan Karir (X3)	“Pengembangan karir merupakan suatu kondisi yang menunjukkan peningkatan status seseorang dalam sebuah organisasi ada	1. Kejelasan karir 2. Pengembangan diri 3. Perbaikan mutu kinerja. ¹¹	<i>Likert</i>

⁷ I Gede Mahendrawan, Ayu Desi I, “Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja PT. Panca Dewata Denpasar”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4, No. 11 (2015): 3947-3948.

⁸ Mahbub Mandahuri, “Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan yang di Mediasi Kepuasan Kerja pada PT ISS Cikarang”, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, vol. 4, No. 1 (2021): 241.

⁹ I Gede Mahendrawan, Ayu Desi I, “Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja PT. Panca Dewata Denpasar”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4, No. 11 (2015): 3948- 3949.

		jalur yang telah ditetapkan.” ¹⁰		
4.	Kepuasan Kerja (Y)	“kepuasan kerja adalah perasaan positif dari karyawan tentang pekerjaan yang mereka kerjakan untuk menghasilkan karakteristik dan dapat dilihat dalam sikap positif dan negatif.” ¹²	1. Kepuasan terhadap supervisi 2. Kepuasan terhadap rekan kerja 3. Penempatan yang tepat 4. Kesempatan untuk maju 5. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri. ¹³	<i>Likert</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dijalankan dalam kodifikasi data penelitian yaitu menggunakan berbagai cara, antara lain:

1. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara ialah teknik dalam mengumpulkan informasi dengan mmeberikan pertanyaan satu arah secara lisan, maknannya pertanyaan muncul dari pewawancara dan jawabannya dari informan. Hopkins mengatakan bahwasannya wawancara diartikan dengan teknik dalam memahami keadaan khusus di suatu kelas dipandang dari pendekatan yang lain.¹⁴

¹¹ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hal. 281.

¹⁰ Akhwanul Akhmal, dkk, “Pengaruh Pengembangan Karir terhadap Kepuasan Kerja Karyawan”, *Jurnal Bisnis Administrasi*, vol. 07, no. 01 (2018): 21.

¹² Ahmad Miptahul Fadli, dkk, “Pengaruh Kompensasi dan Pengembangan Karir terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada Perusahaan di Bekasi”, *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*, vol. 3, no. 1 (2022): 17.

¹³ I Gede Mahendrawan, Ayu Desi I, “Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja PT. Panca Dewata Denpasar”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4, No. 11 (2015): 3946- 3947.

¹⁴ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rimeka Cipta, 2011) hal. 105.

Melalui hal ini peneliti mempersiapkan pertanyaan dengan lengkap dan rinci perihal faktor apa saja yang menjadi penyebab ketidak puasan karyawan ketika bekerja, dan informasi lain yang penulis butuhkan.

2. Angket/ Kuesioner

S. Nasution mengatakan bahwasannya angket atau kuesioner ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk dijawab dan dikumpulkan kembali kepada peneliti.¹⁵ Pemeriksa setuju bahwa responden akan mengidentifikasi serta mengukur pada skala Likert. Ini adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan jawaban mengenai perilaku responden. Indeks variabel yang diukur dengan distribusi skor adalah:

Tabel 3.2 Tanggapan Responden

Simbol	Tanggapan Responden	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami kebasahan suatu instrumen yang bisa berbentuk kuesioner. Kevalidan kuesioner diketahui melalui kemampuannya dalam mengungkapkan obyek yang diukurnya. Penujiannya signifikansi suatu alat ukur dijalankan dengan melakukan perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana *degree of freedomnya* = $n-2$. Ketika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka bisa dikatakan bahwa variabel ini valid.¹⁶ Kevalidan butir pertanyaan bisa diketahui melalui beberapa cara diantaranya yaitu:¹⁷

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 128.

¹⁶ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013) hal. 81.

¹⁷ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2006) hal. 149.

- a. Koefisien korelasi product moment $> 0,3$
- b. Koefisien korelasi product moment $> r\text{-tabel}$ ($\alpha ; n-2$)
 $n = \text{jumlah sampel}$
- c. Nilai Sig. $\leq \alpha$

Validitas konstruksi dimanfaatkan dalam penelitian ini. Dimana penguaraian lokasi penelitian sangat dibutuhkan sebelum dilakukan riset, penguraian ini dibutuhkan untuk melihat konstruksi atau kerangka yang ada dalam lokasi dan konstruksi ini harus valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji yang dijalankan untuk mengetahui ukuran instrumen sebagai indikator konstruk suatu variabel. Reliabilitas dapat didapatkan ketika pernyataan memiliki konsistensi atau kestabilan dari masa ke masa. Uji yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* yang dilakukan dengan bantuan SPSS. Variabel memiliki reliabilitas ketika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.¹⁸

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat menjadi syarat utama sebelum data dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi.

a. Uji Multikolinieritas

Melalui Uji multikolonieritas korelasi yang terjadi antar variabel independen dapat diketahui. Nihilnya korelasi diantara kedua variabel independen mengartikan bahwa persamaan ini bebas dari multikolinieritas. Jika terjadi korelasi diantara variabel independen maka terbentuklah variabel ortogonal. Dimana variabel ortogonal sendiri merupakan nilai 0 yang terjadi antar variabel independen. Nilai Tolerance dan VIF juga bisa digunakan untuk mengetahui multikolinieritas. Ketentuan yang digunakan untuk memahami multikolinieritas yaitu VIF > 10 dan nilai *tollerence* $< 0,10$.¹⁹

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) hal. 41-42.

¹⁹ Ghozali Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2001), 105.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bermanfaat dalam memahami ketidaksamaan *variance* suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Ketika residual kedua pengamatan ini tidak berubah, ini menunjukkan Homoskedastisitas. Tetapi, ketika ada perbedaan, menandakan adanya Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ini bisa terdeteksi dengan memperhatikan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika terdapat titik dimana bentuknya pola menyempit, melebar dan bergelombang, maka ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, kemudian di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y terdapat titik-titik. Menandakan tidak terjadinya heteroskedastisitas.²⁰

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui korelasi kesalahan pada t dengan $t-1$ maka dibutuhkan uji autokorelasi. Autokorelasi akan terjadi jika kedua keadaan ini memiliki korelasi. Dan ini terjadi karena observasi dilakukan secara berurutan sepanjang waktu.

Autokorelasi diketahui dengan melakukan Uji Durbin-Watson dengan memanfaatkan batas atas dan batas bawah. Uji ini juga dijalankan pada autokorelasi tingkat pertama dan syarat yang harus dipenuhi yaitu *intercept* pada model regresi, dan tidak terdapatnya variabel lain diantara variabel independen.

Beberapa kriteria yang di gunakan dalam Uji Durbin Watson yaitu:

1. “Jika nilai DW berada diantara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.”
2. “Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (dl), maka koefisiensi autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.”

²⁰ Ghozali Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2001), hal. 139.

3. “Jika nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.”
 4. “Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan tas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.”
- d. Uji Normalitas

Uji yang digunakan untuk memahami kenormalan dalam distribusi model regresi. Jika nomral atau mendekatinya maka model ini merupakan model yang baik. Sedangkan untuk mentehuinya, maka perlu dilakukan cara berikut:²¹

1. Memperhatikan histogram yang menunjukkan perbandingan data pengamatan dengan distribusi yang mendekati normal.
2. Melihat normal *probability plot* yaitu perbandingan antara distribusi komulatif data sebenarnya dengan yang berasal dari distribusi normal. Jika garis data sebenarnya mengikuti garis diagonal, maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

H. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan ini ialah persamaan yang mendeskripsikan hubungan dan jenis variable independen dan dependen yang tujuannya ialah melakukan prediksi nilai variable bebas ketika nilai variabelnya diketahui. Dan Demi memahami arah hubungannya.

Maka regresi linier berganda dinyatakan pada perbandingan matematika seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Yang mana :

Y = variabel dependen (kepuasan kerja)

a = konstanta, yaitu apabila skor Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

²¹ Ghozali Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2001) hal.160-161.

- b_1, b_2, b_3 = nilai koefisien regresi, yaitu skor peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan variabel X_1, X_2, X_3 .
- X_1 = variabel independen (beban kerja)
- X_2 = variabel independen (kompensasi)
- X_3 = variabel independen (pengembangan karir)²²

2. Tes Statistik T

Uji yang bermanfaat dalam memahami secara parsial kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengetes apakah koefisien regresi tiap variabelnya berefek signifikan terhadap variabel dependen. Format tesnya yaitu:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ maknanya ketiadaan efek yang signifikan antara X dan Y.
- b. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ maknanya terdapat efek yang signifikan antara X dan Y.

Gunakan tahap kepercayaan 95% serta bandingkan dengan t hitungan:

- a. Ketika skor t hitung $< t$ tabel menandakan tertolaknya H_0 , dan tidak terdapat efek signifikan dari variabel independen.
- b. Ketika t hitung $> t$ tabel menandakan tertolaknya H_0 dan adanya efek signifikan dari variabel independen.

Tes signifikansi serta parameter individual dilakukan dengan tes t statistik. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan arti (α) dalam kondisi berikut:

$\alpha > 5\%$ = tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5\%$ = menolak H_0

kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial dapat menjelaskan perubahan variabel dependen, yaitu tipe analisis yang dipakai sesuai dengan hipotesis.²³

²² I Made Yuliana, *Modul Regresi Linier Berganda*, (Bali: Universitas Udayana, 2016) hal. 2.

²³ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2015), hal. 74.

3. Tes Statistik F

Dipakai untuk mengetahui kontribusi kedua variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan tes koefisien regresi untuk setiap variabel independen untuk memahami signifikansi efek yang diberikan oleh variabel independen. Bentuk tesnya adalah:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ menandakan ketiadaan efek yang signifikan dari gabungan variabel independen.
- b. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ menandakan adanya efek yang signifikan dari gabungan variabel independen.

Taraf keyakinan yang digunakan sebesar 95% dan dilanjutkan dengan membandingkannya dengan t hitung:

- a. Ketika skor F hitung $< F$ tabel menandakan tertolaknya H_0 dan ketiadaan efek yang signifikan dari gabungan variabel independen.
- b. Apabila F hitung $> F$ tabel menandakan tertolaknya H_0 dan adanya efek yang signifikan dari gabungan variabel independen.

Kondisi ini menunjukkan bahwasanya variabel independen secara bersamaan dapat menjelaskan perubahan variabel dependen. Artinya, menunjukkan bahwa tipe analisis yang dipakai sejalan dengan hipotesis.²⁴

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji yang bermanfaat untuk mengukur kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki skor antara 0 serta 1. Skor R^2 yang kecil berarti kemahiran variabel dalam menerangkan perubahan variabel terikat sangat terbatas. Skor yang mendekati 1 menandakan variabel dependen memiliki hampir seluruh yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat.²⁵

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2015), hal. 74.

²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2015), hal. 83.